

**MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)  
BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**BUNGA ADELIA PUTRI FEBRIYANTI  
NPM 2113053025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

**Oleh**

**BUNGA ADELIA PUTRI FEBRIYANTI**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya sikap sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang positif pada model pembelajaran *value clarification technique* berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control grup desain*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan dengan jumlah 61 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh pada penerapan model *value clarification technique* berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** sikap sosial, media *prezi*, *value clarification technique*

## ***ABSTRACT***

### ***THE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL ASSISTED BY PREZI MEDIA ON THE SOCIAL ATTITUDES OF STUDENTS IN SCIENCE LEARNING FOR GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL***

**By**

**BUNGA ADELIA PUTRI FEBRIYANTI**

The problem of this research was the low social attitudes of fourth-grade students in elementary school. The purpose of the research was to determine the positive impact of the Value Clarification Technique (VCT) learning model assisted by Prezi media on social attitudes in the IPAS learning of fourth-grade students in elementary school. The research method used quantitative research with a quasi-experimental method, and the research design used a pretest-posttest control group design. The population and sample of the study were all fourth-grade students of SD Negeri 3 Jatimulyo, Lampung Selatan, totaling 61 students. The sampling technique used in this study was the saturated sampling technique. The data analysis technique used simple regression testing. The results of the study showed that there was an effect of the application of the Value Clarification Technique learning model assisted by Prezi media on the social attitudes of students in IPAS learning for fourth-grade students at SD Negeri 3 Jatimulyo for the 2024/2025 academic year.

**Key word:** social attitude, prezi media, value clarification technique

**MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)  
BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

**Oleh**

**BUNGA ADELIA PUTRI FEBRIYANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Bunga Adefia Putri Febriyanti**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053025

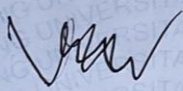
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



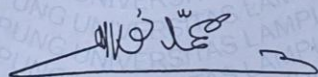
Dosen Pembimbing I

  
**Dra. Erni, M.Pd.**  
NIP. 196104061980102001

Dosen Pembimbing II

  
**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**  
NIK. 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.**  
NIP. 197412202009121002



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Erni, M.Pd.**

Sekretaris : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiayah, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP.198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 Juni 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Adelia Putri Febriyanti  
NPM : 2113053025  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya anggap dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 4 Juni 2025

buat pernyataan,  
The image shows a yellow revenue stamp from the Indonesian government, valued at 10,000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPAK'. A handwritten signature is written over the stamp. The serial number 'A1819AMX332337304' is visible at the bottom of the stamp.

**Bunga Adelia Putri Febriyanti**  
NPM. 2113053025

## RIWAYAT HIDUP



Bunga Adelia Putri Febriyanti lahir di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 4 Februari 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Toto Harsono dan Ibu Rubiyantini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sumberrejo lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 13 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 3 Balinuraga, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balinuraga, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.



## **MOTTO**

“Lakukan apa yang kau mau, sekarang  
Saat hatimu bergerak jangan kau larang  
Hidup ini tak ada artinya, maka  
Kau bebas mengarah maknanya, seorang”

(Baskara Putra - Hindia)

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1-PGSD Universitas Lampung yang senantiasa menyetujui, memfasilitasi, dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dra. Erni, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dayu Rika perdana, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senastiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala SDN 3 Jatimulyo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Wali kelas IV SDN 3 Jatimulyo yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
12. Peserta didik kelas IV SDN 3 Jatimulyo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Bripda Selly Habibatillah, sahabat terbaik yang selalu setia menemani dalam berbagai keadaan. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang tak henti diberikan selama proses ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga dan terus saling mendukung ke depannya
14. Teman seperjuanganku: Iren, Melina, Tata, Irma, dan Yuli terima kasih banyak telah memberikan bantuan, warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, dan segala doa baiknya.
15. Yusril Nurrizki F, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, semangat, dan bantuan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Kampus B angkatan 2021, terutama kelas D yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun dengan segala keterbatasan, peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari proses pembelajaran bersama.

Metro, 4 Juni 2025

Peneliti,

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Bunga'.

**Bunga Adelia Putri Febriyanti**

NPM. 2113053025

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                               |            |
|---------------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                     | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                    | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>vii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                   | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                               | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                                 | 7          |
| C. Batasan Masalah .....                                      | 8          |
| D. Rumusan Masalah .....                                      | 8          |
| E. Tujuan Penelitian .....                                    | 8          |
| F. Manfaat Penelitian .....                                   | 8          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                             | <b>10</b>  |
| A. Belajar dan Pembelajaran .....                             | 10         |
| 1. Pengertian Belajar .....                                   | 10         |
| 2. Tujuan Belajar .....                                       | 11         |
| 3. Teori belajar .....                                        | 11         |
| 4. Pengertian Pembelajaran .....                              | 13         |
| 5. Tujuan Pembelajaran .....                                  | 13         |
| B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ..... | 14         |
| 1. Pengertian IPAS .....                                      | 14         |
| 2. Tujuan Pembelajaran IPAS .....                             | 15         |
| C. Sikap Sosial .....                                         | 16         |
| 1. Pengertian Sikap Sosial .....                              | 16         |
| 2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial .....                | 17         |
| 3. Indikator Sikap Sosial .....                               | 18         |
| D. Model Pembelajaran Value Clarification Technique .....     | 20         |
| 1. Pengertian VCT .....                                       | 20         |
| 2. Langkah-Langkah Value Clarification Technique (VCT) .....  | 21         |
| 3. Kelebihan dan kelemahan VCT .....                          | 24         |
| E. Media Pembelajaran <i>Prezi</i> .....                      | 25         |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran .....                        | 25         |
| 2. Fungsi Media Pembelajaran .....                            | 27         |
| 3. Pengertian Media <i>Prezi</i> .....                        | 28         |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Prezi</i> .....          | 29         |
| F. Penelitian yang Relevan .....                              | 30         |
| G. Kerangka Pikir .....                                       | 31         |
| H. Hipotesis Penelitian .....                                 | 33         |

|                                                                        |               |
|------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                                     | <b>36</b>     |
| A. Jenis dan Desain Penelitian .....                                   | 36            |
| 1. Jenis Penelitian .....                                              | 36            |
| 2. Desain Penelitian .....                                             | 36            |
| B. <i>Setting</i> Penelitian.....                                      | 37            |
| C. Prosedur Penelitian.....                                            | 37            |
| D. Populasi dan sampel .....                                           | 39            |
| 1. Populasi penelitian.....                                            | 39            |
| 2. Sampel .....                                                        | 39            |
| E. Variabel penelitian.....                                            | 40            |
| 1. Variabel <i>Independent</i> (Bebas).....                            | 40            |
| 2. Variabel <i>Dependen</i> (Terikat).....                             | 40            |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....                  | 41            |
| 1. Definisi konseptual .....                                           | 41            |
| 2. Definisi Operasional .....                                          | 41            |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                       | 43            |
| H. Instrumen Penelitian.....                                           | 45            |
| 1. Jenis instrument .....                                              | 45            |
| 2. Uji Prasyarat Instrumen .....                                       | 47            |
| a. Uji Validitas .....                                                 | 47            |
| b. Uji Reliabilitas .....                                              | 49            |
| I. Uji Prasyarat Analisis Data .....                                   | 50            |
| 1. Uji Normalitas .....                                                | 50            |
| 2. Uji Homogenitas.....                                                | 51            |
| J. Teknik Analisis Data .....                                          | 52            |
| 1. Analisis data aktivitas peserta didik pada model VCT.....           | 52            |
| 2. Analisis data sikap sosial peserta didik .....                      | 53            |
| K. Uji Hipotesis Penelitian.....                                       | 53            |
| <br><b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                              | <br><b>54</b> |
| A. Proses Pelaksanaan Penelitian.....                                  | 54            |
| B. Data Hasil Penelitian .....                                         | 55            |
| 1. Data pretes posstest kelas eksperimen.....                          | 55            |
| a. Data <i>Pretest</i> Sikap Sosial Kelas Eksperimen.....              | 55            |
| b. Data Post Test Sikap Sosial Kelas Eksperimen .....                  | 57            |
| 2. Data <i>Pre Tes</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....          | 59            |
| a. Data <i>Pretest</i> Sikap Sosial Peserta Didik Kelas Kontrol.....   | 59            |
| b. Data <i>Posttest</i> Sikap Sosial Peserta Didik Kelas Kontrol ..... | 61            |
| 3. Klasifikasi Nilai N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....   | 62            |
| 4. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik .....                        | 65            |
| C. Uji Prasyarat Analisis Data .....                                   | 66            |
| 1. Uji Normalitas .....                                                | 66            |
| 2. Uji Homogenitas.....                                                | 67            |
| 3. Uji Hipotesis.....                                                  | 68            |
| D. Pembahasan .....                                                    | 71            |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                                       | 75            |



|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| <b>V. KESIMPULAN SARAN.....</b> | <b>75</b> |
| A. Kesimpulan.....              | 75        |
| B. Saran.....                   | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>      | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                 | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Data Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV .....                     | 5       |
| 2. Indikator Sikap Sosial .....                                       | 19      |
| 3. Interface Media Prezi .....                                        | 28      |
| 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 .....               | 39      |
| 5. Kelas yang Akan Dijadikan Objek Penelitian .....                   | 40      |
| 6. Sintak model pembelajaran VCT berbantuan media prezi.....          | 42      |
| 7. Kisi-kisi observasi aktivitas peserta didik pada model VCT .....   | 44      |
| 8. Penggunaan Skala Likert.....                                       | 45      |
| 9. Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial Peserta Didik .....                  | 46      |
| 10. Interpretasi Validitas.....                                       | 47      |
| 11. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen .....               | 48      |
| 12. Koefisien Reliabilitas KR 20 .....                                | 50      |
| 13. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik .....              | 53      |
| 14. Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....             | 56      |
| 15. Distribusi Skor Post Test Kelas Eksperimen.....                   | 57      |
| 16. Distribusi Skor Post Test Kelas Kontrol .....                     | 58      |
| 17. Nilai Tiap Indikator Sikap Sosial Peserta Didik .....             | 58      |
| 18. Distribusi Skor Post Test Kelas Eksperimen.....                   | 61      |
| 19. Klasifikasi Nilai N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol ..... | 63      |
| 20. Peningkatan Skor <i>Pretest</i> dan Post Test Kelas .....         | 64      |
| 21. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....          | 66      |
| 22. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....          | 66      |
| 23. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....          | 67      |
| 24. Output Variabel .....                                             | 68      |
| 25. R Square .....                                                    | 69      |
| 26. Anova Uji Regresi .....                                           | 69      |
| 27. Persamaan Uji Regresi Linear Sederhana .....                      | 70      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                   | Halaman |
|----------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian .....                       | 32      |
| 2. Desain penelitian.....                                | 37      |
| 3. Grafik Data Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... | 57      |
| 4. Grafik Data Skor Post Test Kelas Eksperimen.....      | 58      |
| 5. Grafik Data Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....   | 61      |
| 6. Grafik Data Skor Post Test Kelas Kontrol .....        | 62      |
| 7. Diagram Batang Nilai Rata-rata N-Gain.....            | 64      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                            | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....                          | 82      |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....                       | 83      |
| 3. Surat Izin Uji Instrumen.....                                    | 84      |
| 4. Surat Balasan Uji Instrumen .....                                | 85      |
| 5. Surat Izin Penelitian .....                                      | 86      |
| 6. Surat Balasan Izin Penelitian .....                              | 87      |
| 7. Surat Validasi Instrumen .....                                   | 88      |
| 8. Surat Validasi Modul Ajar .....                                  | 89      |
| 9. Lembar Validasi Instrument dan Modul Ajar .....                  | 90      |
| 10. Profil SDN 3 Jatimulyo .....                                    | 94      |
| 11. Intrumen Angket Sikap Sosial.....                               | 96      |
| 12. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Model .....       | 98      |
| 13. Modul Ajar .....                                                | 100     |
| 14. Media Prezi .....                                               | 111     |
| 15. Hasil Lembar Angket Peserta Didik Kelas Eksperimen .....        | 112     |
| 16. Uji Validitas.....                                              | 104     |
| 17. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrument.....                | 114     |
| 18. Uji Reliabilitas Instrument Sikap Sosial .....                  | 107     |
| 19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instumen Sikap Sosial ..... | 117     |
| 20. Perhitungan Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Dan Post Test ..... | 118     |
| 21. Analisis Perolehan Nilai Tiap Indikator .....                   | 119     |
| 22. Uji N-Gain Kelas Eksperimen .....                               | 120     |
| 23. Uji N-Gain Kelas Kontrol .....                                  | 121     |
| 24. Aspek Pengamatan Observasi Peserta Didik Pada Model VCT .....   | 122     |
| 25. Uji Regresi Manual .....                                        | 123     |
| 26. Tabel Nilai r Product Moment.....                               | 126     |
| 27. Tabel Distribusi F.....                                         | 127     |
| 28. Dokumentasi Foto Penelitian .....                               | 128     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan potensi kemanusiaan dalam diri setiap individu. Pendidikan merupakan sebuah proses yang terus berlangsung sepanjang hidup untuk meningkatkan kualitas dan derajat seseorang sebagai makhluk sosial. Melalui pendidikan, diharapkan proses pembelajaran dapat mengubah perilaku individu secara positif. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu negara. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan (Permendikbud, 2016).

Pendidikan bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern saat ini, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dan berkualitas untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik sehingga terjadi perubahan tingkah laku peserta didik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi juga menghasilkan generasi penerus yang memiliki kemampuan menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan memiliki gambaran tentang nilai-nilai yang luhur, baik, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan sendiri diharapkan dapat membentuk individu yang dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang baik.

Pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan yang mencakup rencana pembelajaran yang disusun oleh pemerintah yang disebut sebagai kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan kurikulum tersebut di landaskan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah lanjutan dari kurikulum yang telah digunakan sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 atau kurikulum tematik *integrative* (Alimuddin, 2023)

Implikasi Kurikulum Merdeka juga menekankan sikap sosial pada kompetensi yang harus dicapai. Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan yang dicetuskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran yang dilakukan dengan Kurikulum Merdeka jauh lebih relevan dan interaktif untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Aspek sikap sosial dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kategori mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Maka di dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka saat ini pendidik membuat suatu penilaian sikap dengan kategori sesuai dengan indikator sikap sosial.

Salah satu bidang studi yang dipelajari dan memiliki kaitan pembelajaran mengenai sikap sosial di satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya terlihat pada penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemdikbud, 2022).

Menurut Ahmadi (2007) sikap sosial adalah awal dari tindakan seseorang dalam lingkup sosialnya yang memiliki pengaruh besar. Sikap sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Sikap sosial adalah respons atau reaksi individu yang mencakup saling membantu, menghormati, dan berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Pengembangan sikap sosial perlu dilakukan karena dapat menciptakan suasana yang aman, kompak, dan tenang. Sikap sosial juga merupakan tindakan yang memungkinkan seseorang untuk berpikir bersama dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Sikap sosial pada peserta didik dapat digolongkan pada sikap yang baik dan sikap sosial yang buruk. Artinya terdapat variasi peserta didik dalam bersikap sosial di lingkungan sekitarnya. Adanya variasi individu dalam merepresentasikan sikapnya dilatarbelakangi oleh beragam faktor. Menurut Nurul Huda, dkk., (2022) pembentukan dan perubahan sikap sosial dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor *intern* yang meliputi motivasi emosi, kebutuhan, pemikiran individu itu sendiri dan faktor *ekstern* yang terdapat di luar pribadi individu meliputi lingkungan, status sosial, keluarga, dan pendidikan.

Salah satu faktor pembentukan sikap sosial yaitu berada pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik pada pembelajaran seharusnya tidak hanya dibekali kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan perilaku yang baik. Di lingkungan pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya berbekal pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki perilaku dan sikap sosial yang baik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuannya dengan perilaku yang positif, tidak hanya terfokus pada kecerdasan akademis saja. Namun, pada kenyataannya, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sikap sosial peserta didik masih tergolong rendah. Pendidik seringkali kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk karena kurangnya inovasi dan metode pengajaran yang sesuai.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu peserta didik banyak yang belum memenuhi sikap sosial yang baik. Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SDN 3 Jatimulyo pada tanggal 1 November 2024 terlihat bahwa fenomena yang terjadi di kelas peserta didik masih banyak yang menyontek saat pengerjaan tugas, masih ada peserta didik yang tidak disiplin dengan peraturan sekolah serta terdapat peserta didik yang tidak percaya diri saat di suruh tampil ke depan kelas. Dalam kegiatan seperti tugas kelompok, kerjasama peserta didik masih lemah karena ada beberapa yang menyelesaikan tugas sendiri tanpa berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu, sikap toleransi peserta didik juga rendah, yang terlihat ketika mereka cenderung memilih-milih teman dalam pembentukan kelompok. Sikap tanggung jawab peserta didik juga masih perlu ditingkatkan, karena sebagian peserta didik kadang-kadang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah dengan berbagai alasan, dan kepedulian terhadap teman juga masih kurang. Hasil dari prapenelitian menyatakan bahwa sikap sosial peserta didik belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo dalam pembelajaran masih tergolong rendah.



Hasil observasi di atas diperkuat oleh rubrik penilaian sikap sosial yang diketahui bahwa rata-rata sikap sosial peserta didik kelas IV di SDN 3 Jatimulyo berada pada kategori cukup. Dari 31 orang peserta didik hanya terdapat 11 orang peserta didik yang dapat mencapai indikator sikap sosial. Adapun indikator sikap sosial adalah disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri. Terdapat 20 orang peserta didik yang tidak dapat mencapai indikator sikap sosial sehingga dapat dikatakan sikap sosial peserta didik belum optimal. Nilai sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 3 jatimulyo yaitu, sebagai berikut

**Tabel 1. Data Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV**

| Indikator Sikap Sosial                                         | Skor   | Kriteria    | Tercapai | Tidak Tercapai | Jumlah Peserta Didik |
|----------------------------------------------------------------|--------|-------------|----------|----------------|----------------------|
| Disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri. | 90-100 | Sangat baik | 2        | -              | 2                    |
|                                                                | 80-89  | Baik        | 9        | -              | 9                    |
|                                                                | 70-79  | Cukup       |          | 13             | 13                   |
|                                                                | <69    | Kurang      | -        | 7              | 7                    |
| <b>Jumlah</b>                                                  |        |             | 11       | 20             | 31 orang             |
| <b>Persentase (%)</b>                                          |        |             | 35.48    | 64.52          | 100,00               |

Sumber: Pendidik Kelas IV SDN 3 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 31 orang peserta didik hanya terdapat 11 orang peserta didik yang dapat mencapai indikator sikap sosial. Terdapat 20 orang peserta didik yang tidak dapat mencapai indikator sikap sosial sehingga dapat dikatakan sikap sosial peserta didik belum optimal. Rata-rata peserta didik hanya mencapai kategori cukup pada penilaian sikap sosial. Dari hasil tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya sikap sosial peserta didik, diantaranya yaitu peserta didik memiliki sikap acuh tak acuh terhadap kewajibannya sebagai pelajar, mencontek saat pengerjaan tugas sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, serta pelanggaran aturan sekolah lainnya. Dari fenomena tersebut diperlukan adanya model pembelajaran agar peserta didik cenderung bersikap sosial yang baik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan penulis dari beberapa penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi sangat berbeda dengan indikator sikap sosial yang ada pada pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu berupa model pembelajaran yang memuat tentang sikap sosial. Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan salah satu model yang dapat digunakan sebagai pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan. Menurut Djahiri dalam Komalasari dan Saripudin (2017) mengemukakan bahwa *values clarification technique (VCT)* merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik.

Menurut Komalasari dan Saripudin (2017) teknik mengklarifikasi nilai (*values clarification technique*) dapat dipahami sebagai teknik pembelajaran untuk membantu peserta didik menemukan serta menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu permasalahan melalui tata cara menganalisis nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik sehingga peserta didik berkomitmen menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari- sehari. Model pembelajaran VCT cocok diterapkan pada mata pelajaran yang didalamnya memuat nilai sikap, salah satunya pada pembelajaran IPAS. Pengklarifikasi nilai sikap yang sesuai dengan masa kini dapat dilakukan dengan menerapkan model VCT yang dapat membantu peserta didik mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui cara menganalisis suatu nilai. Hal ini didukung oleh penelitian Berliana Nur Hidayati dan Minsih (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan sikap soaial peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan *value clarification technique (VCT)* disini berbantuan media *prezi* yang digunakan sebagai sarana dan prasarana yang fungsi utamanya adalah sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari

sumber (pendidik) menuju penerima (peserta didik). Sesuai dengan konteks pembelajaran, idealnya media digunakan bukan hanya sebagai penyampai informasi. Lebih dari itu media diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan karakter. Dengan didukung oleh media pembelajaran *prezi* pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan model VCT ini dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran tidak monoton dan pemahaman di mata pelajaran IPAS peserta didik dapat memahami nilai sikap sosial sekaligus dapat menerapkan karakter yang baik sehingga terjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian Yola Priasmi Saputri (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat ketuntasan sikap sosial peserta didik selama menerapkan model VCT berbantuan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan sikap sosial di SD Negeri 3 Jatimulyo. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul. “Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya sikap sosial peserta didik kelas IV dilihat dari cara bersikap peserta didik terhadap teman dan pendidik
2. Pemahaman peserta didik tentang sikap sosial masih rendah
3. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik belum optimal meningkatkan sikap sosial peserta didik, salah satunya yaitu model *value clarification technique* (VCT)
4. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran masih belum optimal.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sikap sosial (Y) dan model *value clarification technique* berbantuan media *prezi* (X)

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2024/2025?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk “Mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2024/2025”.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan nilai sikap sosial peserta didik karena pembelajaran tidak menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi pada aspek afektif pada peserta didik serta dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPAS.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Peserta Didik

Membantu peserta didik memahami dan mengklarifikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan sikap positif, tanggung jawab, dan keterampilan sosial mereka.

b. Pendidik

Memberikan pedoman praktis dalam menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk mengajar nilai-nilai, sehingga memudahkan pendidik dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

c. Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam pengembangan program sekolah yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum yang mengutamakan pembentukan sikap dan nilai-nilai pada peserta didik

d. Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, sehingga memperluas cakupan penelitian terkait pendidikan nilai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar dan sengaja untuk memperoleh perubahan. Dalam konteks pendidikan, belajar melibatkan perubahan perilaku atau pemahaman yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau pengajaran. Menurut Ernest R. Hilgard dalam Suryabrata (1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sejalan dengan pengertian belajar menurut Wrinkle (1996) dalam bukunya Psikologi Pengajaran menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan mental atau psikis yang terjadi dan berlangsung dalam lingkup interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap.

Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Selanjutnya menurut Susanto (2016a) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang pada akhirnya terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua upaya yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik serta bersifat relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau pengajaran itu sendiri.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi peningkatan pengetahuan dan memperbaiki cara berpikir. hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Menurut Gasong (2018) tujuan belajar adalah usaha untuk mencapai salah satu hasil belajar. Tujuan belajar meliputi situasi, tindakan, dan penampilan karena tujuan dari belajar adalah memperoleh hasil belajar.

Sedangkan menurut Akhiruddin et al., (2019) tujuan belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang dilihat dari kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Suardi (2018;16) tujuan belajar sendiri meliputi perubahan tingkah laku yang saling berkaitan antara berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan sebagainya yang berlangsung selama seumur hidup yang pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan individu yang bertujuan untuk memperbaiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup serta perubahan tingkah laku. Tujuan dari belajar dapat memberikan perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **3. Teori belajar**

Teori belajar merupakan sekumpulan prinsip, konsep, dan ide yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menyimpan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku. Teori-teori ini memberikan wawasan tentang mekanisme dan

faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta membantu memahami cara-cara optimal untuk merancang pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Menurut Wahab dan Rosnawati (2011) teori belajar terdiri dari beberapa macam yaitu teori behavioristik, kognitivisme dan konstruktivisme.

- 1) Teori behavioristik, teori ini menganggap belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respon.
- 2) Teori kognitivisme, teori ini menekankan pada bagaimana informasi diproses pada proses belajar daripada hasil belajar.
- 3) Teori konstruktivisme, menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya.

Pendapat lain dari Yaumi (2017) teori belajar dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Teori belajar behaviorisme  
Belajar menurut paham behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon dari stimulus yang diberikan.
- 2) Teori pemrosesan informasi,  
Teori ini memandang bahwa belajar sebagai upaya untuk memproses, memperoleh dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik.
- 3) Teori Skema dan muatan kognitif  
Teori ini membahas proses belajar melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.
- 4) Teori belajar situated  
Secara umum teori ini memandang proses belajar terjadi ketika peserta didik berada pada situasi nyata dan berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Teori belajar Konstruktivisme.  
Belajar dalam pandangan ini benar-benar menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik yang menjelaskan bahwa belajar tersebut terjadi karena adanya stimulus dan respon. Teori behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat



dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Skinner, hubungan stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Wahab dan Rosnawati (2011) adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar yang dilakukan antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar lainnya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya menurut Susanto (2016) pembelajaran adalah suatu kegiatan menolong atau membimbing seseorang untuk mendapatkan, atau mengembangkan sikap, keterampilan, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan. Seperti disebutkan dalam pilar-pilar pendidikan UNESCO selain terjadi "*learning to know*" (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi "*learning to do*" (pembelajaran untuk dilakukan) dan bahkan dituntut sampai pada "*learning to be*" (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan "*learning to live together*" (pembelajaran untuk hidup bersama).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membimbing peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mengembangkan sikap, keterampilan, cita-cita, pengetahuan dan penghargaan.

#### **5. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah penjabaran dari ketiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan oleh peserta didik dalam satu atau lebih pembelajaran. Robert F. Mager dalam Sutikno

(2021) mengemukakan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai peserta didik agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran menurut Tujuan dan Sadam Fajar Shodiq (2019) merupakan suatu gambaran yang harus dimiliki peserta didik kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau nilai), atau psikomotorik (keterampilan fisik) yang berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Tujuan pembelajaran secara lebih spesifik sering kali dirumuskan dalam bentuk indikator pencapaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

## **B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

### **1. Pengertian IPAS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pengembangan lanjutan dari kurikulum merdeka yang sebelumnya telah digunakan. IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang diintegrasikan menjadi satu pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2022: 4) ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Penggabungan pembelajaran ini menurut Kemendikbud (2022) dimaksudkan agar peserta didik lebih *holistic* dalam memahami lingkungan sekitar.

Menurut Nanda dkk., (2023) secara konten, pembelajaran IPAS sangat erat kaitannya dengan alam dan interaksi antarmanusia. Konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan peserta didik dihadirkan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran IPAS pada dasarnya membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu dalam mengkaji fenomena yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal sehingga dapat memicu peserta didik dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada dengan kehidupan manusia di muka bumi (Kemendikbud, RI)

## **2. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Pelaksanaan pembelajaran IPAS memiliki beberapa tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Kemendikbud (2022: 5) tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial selain sebagai adalah peserta didik mampu membangun dirinya sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu peserta didik

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini mencakup pengembangan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial, peran aktif dalam menjaga lingkungan, kemampuan memecahkan masalah melalui inkuiri, pemahaman tentang diri dan perubahan masyarakat, kontribusi dalam masyarakat, serta penerapan pengetahuan IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Sikap Sosial

### 1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Ahmadi (2007) sikap sosial merupakan perbuatan atau reaksi yang bergantung pada objeknya. Allport dalam Mahfuza Siregar (2020) mendefinisikan sikap yaitu kematangan moral dan tingkah yang tertata dari pengalaman juga dampak spontan pada reaktif seseorang pada segala objek ataupun keadaan yang berkaitan pada sesuatu itu. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Sikap sosial merupakan tindakan yang tercipta dari adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap orang. sikap sosial menurut Sarnoto dan Andini (2017) adalah kecenderungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang. Sejalan dengan pendapat Huda et al., (2022) bahwa sikap sosial merupakan kesadaran individu menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain.

Chaplin dalam Rismayani dkk., (2020) mendefinisikan “*social attitudes* (sikap sosial) yaitu:

- 1) Suatu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu terhadap orang lain;
- 2) Suatu pendapat umum;
- 3) Suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive (pribadi). Dengan kata lain, sikap sosial mengarahkan seseorang untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma sosial, lebih memperhatikan kepentingan bersama daripada hanya mementingkan dirinya sendiri. Sikap sosial dasar adalah hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dan bertindak laku atas kesadaran individu secara nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial terbentuk melalui interaksi sosial dan melibatkan kesadaran dan tidak hanya mencakup respons positif atau negatif terhadap orang lain, tetapi juga menunjukkan bagaimana seseorang memilih bertindak sesuai nilai dan norma sosial yang berlaku.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Abdul Hadis dalam Sarnoto dan Andini (2017) mengatakan sikap sosial dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Menurut Ahmadi (2007) Pengaruh rangsangan tersebut dapat berupa lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.

Sejalan dengan Djuwita (2009) menyatakan salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus

yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.

- b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi/belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- d. Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Menurut Huda dkk., (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- 1) Faktor *intern*, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
- 2) Faktor *ekstern*, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar Kelompok. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

### 3. Indikator Sikap Sosial

Menurut Bachri Thalib (2024) Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertindak laku dengan cara tertentu dan di lingkungan tertentu terhadap objek sosial. Menurut Djaali (2013) indikator sikap sosial meliputi sikap bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, santun, dan bekerja dalam kelompok.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah tertuang pada BAB II mengenai Tingkat Kompetensi, di dalamnya dijabarkan kompetensi yang bersifat umum mencakup tiga ranah yaitu sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dibagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial tercermin dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif. Sikap sosial merupakan ketercapaian pembelajaran peserta didik dalam ranah kognitif dan psikomotor yang dipengaruhi afektif. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 mengemukakan indikator dari sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku (1) Jujur (2) Disiplin (3) Santun (4) Percaya Diri (5) Peduli dan (6) Santun.

Berdasarkan pendapat tersebut, indikator sikap sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator Djaali yaitu bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, santun, dan bekerja dalam kelompok.

**Tabel 2. Indikator Sikap Sosial**

| No | Aspek Sikap Sosial     | Indikator Sikap Sosial                                                                                                                                                    |
|----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Bertanggung jawab      | a. Menyelesaikan tugas tepat waktu<br>b. Melaksanakan aturan dengan baik<br>c. Tidak pernah terlambat<br>d. Mengakui kesalahan                                            |
| 2  | Peduli                 | a. Meminjamkan alat tulis<br>b. Mengajari teman yang kurang mengerti<br>c. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)<br>d. Memperhatikan pendidik saat memberikan materi |
| 3  | Jujur                  | a. Tidak berbohong<br>b. Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas<br>c. Mengembalikan barang yang dipinjam<br>d. Mau mengakui kesalahan                                    |
| 4  | Percaya diri           | a. Berani tampil di depan kelas<br>b. Berani mengungkapkan pendapat<br>c. Mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis<br>d. Mengungkapkan kritikan yang membangun     |
| 5  | Santun                 | a. Menghormati pendidik dan teman-teman<br>b. Berbicara kata halus<br>c. Mengucap salam<br>d. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)                                           |
| 6  | Bekerja dalam kelompok | a. Berkontribusi dalam pemecahan masalah kelompok<br>b. Aktif dalam kelompok                                                                                              |

Sumber: Djaali (2013)

Dalam melakukan penilaian afektif dan psikomotor pendidik biasanya menggunakan rubrik yang disusun berdasarkan pengamatan perilaku peserta didik selama pembelajaran. Penilaian afektif difokuskan pada sikap peserta didik.

#### **D. Model Pembelajaran Value Clarification Technique**

##### **1. Pengertian VCT**

Teknik *value clarification technique* (teknik mengklarifikasi nilai) atau dapat juga disingkat sebagai VCT merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung peserta didik saat memilih atau menentukan satu nilai yang dianggap baik pada diri peserta didik yang telah tertanam sebelumnya. Menurut Djahiri (1979:115) dalam (Theofilus, 2019) menyatakan bahwa VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan menggali serta mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada diri peserta didik melalui cara yang rasional dan diterima peserta didik sebagai milik pribadinya. Model pembelajaran VCT merupakan satu model pembelajaran yang didalam kegiatan pembelajarannya bertujuan untuk menyampaikan jawaban pada peserta didik mengenai nilai kehidupan yang mendasari kehidupan manusia.

Teknik mengklarifikasi nilai (*values clarification technique*) dapat dilihat sebagai teknik pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik menemukan serta menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu permasalahan melalui tata cara menganalisis nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik sehingga peserta didik berniat menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Komalasari dan Saripudin (2017) karakteristik VCT sebagai model pembelajaran dapat dilihat dari strategi pembelajarannya pada saat penanaman nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri peserta didik kemudian memadankan nilai dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.



Teori model pembelajaran VCT dikembangkan oleh Louis Rats, Merrill Harmin, dan Sidney Simon. Menurut Louis Rats, pembelajaran yang menggunakan model VCT lebih berkesan bagi peserta didik karena langkah pencapaian nilai dimulai dari kepercayaan, kebanggaan dan penguatan yang ada dalam peserta didik. Menurut Sidney Simon proses pencapaian nilai dilakukan melalui percontohan masalah didepan kelas. Sedangkan menurut William W Niles dalam (Mahfuza Siregar, 2020) menyatakan bahwa cara penanaman nilai dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu membaca, menulis,serta memecahkan masalah sendiri.

Djahiri (1985) mengemukakan bahwa *Value Clarification technique* (VCT) memiliki fungsi yaitu diantaranya untuk:

- a. Mempermudah langkah klarifikasi (kejelasan) nilai, moral, dan karakter yang harus dikaji dan diserap peserta didik.
- b. Meningkatkan ketercapaian proses internalisasi dan personalisasi nilai, moral, dan karakter yang disampaikan atau diharapkan.
- c. Mendorong dan memperluas hasil belajar peserta didik
- d. Meningkatkan keterkaitan antara lingkup persekolahan atau ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) bertujuan untuk memberikan peserta didik mendapatkan, memilih, ataupun menentukan nilai yang terdapat di dalam diri yang kemudian dapat ditunjukkan dan ekspresikan nilai yang dianggapnya baik ke diri sendiri. Model pembelajaran ini bermaksud agar peserta didik mengetahui nilai-nilai yang mereka miliki sehingga mempunyai keterampilan dalam cara menilai.

## **2. Langkah-Langkah Value Clarification Technique (VCT)**

Menurut John Jarolimek dalam Theofilus (2019) menyebutkan bahwa langkah pembelajaran dengan VCT dilakukan dalam 7 tahapan yang dibagi ke dalam 3 tingkat, yaitu:

### 1) Kebebasan Memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu:

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b. Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

### 2) Menghargai

Terdiri atas 2 tahap pembelajaran:

- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkan di depan orang lain.

### 3) Berbuat

Pada tingkat ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

- a. kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendapat lain menurut Djahiri (1985) menyebutkan beberapa langkah pembelajaran VCT yaitu :

- a. Penentuan stimulus yang dilematik
- b. Penyajian stimulus
- c. Penentuan posisi/pilihan/pendapat
- d. Menguji alasan
- e. Kesimpulan dan pengarahan
- f. Tindak lanjut (*follow up*)

Mahfuza Siregar (2020) menyebutkan beberapa Langkah-langkah dalam model pembelajaran VCT yaitu:

- a. Menentukan satu kejadian/konflik/masalah yang dikutip pada buku ataupun yang dirangkai oleh pendidik

- b. Peserta didik diperkenankan memberi tanda-tanda penilaiannya serta membuat tanda contohnya benar salah, baik-buruk, adil tidak adil dan lainnya
- c. Hasil kegiatan ini diulas bersama maupun sama kelompok guna menyampaikan peluang argumen juga alasan tentang penilaian tersebut.

Celina et al., (2024) menyatakan bahwa dalam Penerapan model pembelajaran VCT terdapat beberapa langkah yaitu peserta didik memilih secara terbuka keyakinan suatu nilai atau sikap yang dianggap benar, peserta didik menghargai yang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan bangga pada sifat yang dipetik, peserta didik melaksanakan sifat tersebut dalam kehidupannya.

*Value clarification technique* (VCT) memusatkan bagaimana seharusnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada akhirnya nilai-nilai tersebut akan membentuk perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, VCT dikembangkan melalui proses dialog antara pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dilakukan secara langsung dalam suasana santai dan terbuka, sehingga setiap peserta didik dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut pendapat Djahiri (1985) yaitu penentuan stimulus yang dilematik, penyajian stimulus, penentuan posisi/pilihan/pendapat, menguji alasan, penyimpulan dan pengarahan, tindak lanjut (*follow up*) karena lebih mudah untuk diterapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terhadap sikap sosial.

### 3. Kelebihan dan kelemahan VCT

Setiap model yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun model *value clarification technique* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Djahiri (1985) dalam (Komalasari & Saripudin, 2017) kelebihan dan kekurangan model *value clarification technique* adalah sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan model pembelajaran VCT

- a) Model VCT dapat membina dan memprioritaskan nilai dan moral
- b) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri peserta didik dan nilai moral dalam kehidupan nyata.
- c) Mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri peserta didik, terutama potensi afektualnya.
- d) Model VCT memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan.
- e) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri peserta didik.

#### 2) Kelemahan model pembelajaran *value clarification technique*

Menurut Djahiri, kelemahan model pembelajaran VCT adalah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh pendidik. Artinya pendidik menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.

Menurut (Jamiatul, 2021) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran VCT adalah sebagai berikut.

#### 1) Kelebihan model VCT

Model pembelajaran ini memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena:

- a) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*.
- b) Mampu mengklarifikasi / menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi pendidik dalam menyampaikan makna / pesan nilai / moral.
- c) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri sendiri, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- d) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri sendiri terutama mengembangkan potensi sikap.

- e) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- f) Mampu menangkal, meniadakan mengintervasi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada pada diri seseorang.
- g) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

## 2) Kelemahan model VCT

- a) Apabila pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu atau palsu. Peserta didik akan bersikap menjadi sangat baik ideal patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan pendidik atau memperoleh nilai yang baik.
- b) Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam pendidik, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai.
- c) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan atau keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.
- d) Memerlukan kreatifitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model VCT memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata, serta mampu menangkal nilai moral yang tidak sesuai. Namun, kelemahannya terletak pada penerapan yang kurang optimal jika pendidik tidak mampu melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, yang dapat menyebabkan sikap palsu. Selain itu, kurangnya keseragaman sistem nilai dan keterampilan pendidik dalam menggali nilai peserta didik menjadi kendala. Kreativitas pendidik dalam memilih media yang relevan juga diperlukan agar pembelajaran lebih efektif.

## E. Media Pembelajaran *Prezi*

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat memperjelas dan

mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan, 2021). Media ini berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan berbagai rangsangan visual, audio, atau interaktif yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Gerlach (Komalasari & Saripudin, 2017) *“A medium, broadly conceived, is any person, material, as event that establishes conditions which enable the learner to acquire knowledges, skills, and attitudes.”* Media yang dipahami secara luas, adalah setiap orang, materi, sebagai peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan orang yang belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penjelasan tersebut menekankan bahwa media tidak hanya terbatas pada alat atau teknologi, tetapi mencakup segala hal yang dapat mendukung proses belajar.

Menurut Daulae dalam (Agustira & Rahmi, 2022) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih terarah. Media pembelajaran juga bisa di definisikan sebagai sesuatu yang dapat di gunakan untuk penyampaian pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik, dengan

tujuan memperjelas pemahaman, meningkatkan minat, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Melalui berbagai rangsangan visual, audio, atau interaktif, media pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mendalam.

## **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media ini tidak hanya membantu dalam memperjelas konsep yang abstrak atau kompleks sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar. Dengan media yang menarik seperti video, simulasi, atau permainan edukatif, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar sehingga menciptakan pengalaman yang lebih bermakna.

Fungsi media pembelajaran menurut Hamalik dalam Indriyani (2019) yaitu:

- 1) Untuk membuat situasi belajar yang efektif,
- 2) Media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran,
- 3) Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 4) Media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik untuk memahami materi di dalam kelas,
- 5) Media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan.

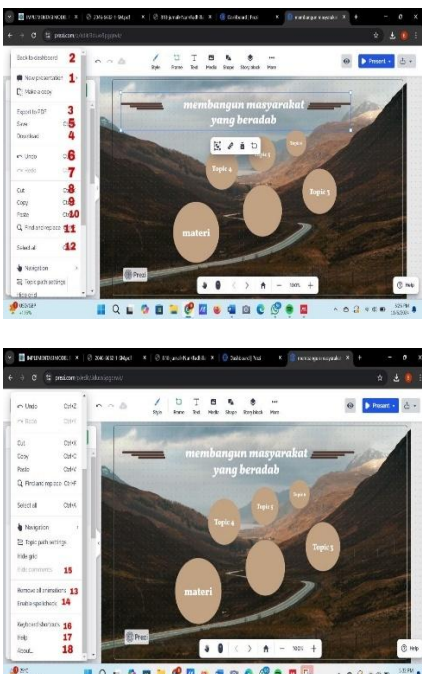
Media pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi secara efisien dan hemat waktu, serta dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar peserta didik baik visual, auditori, maupun kinestetik. Penggunaan media juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang akan bermanfaat di era digital. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya mendukung

pemahaman materi tetapi juga berperan dalam membangun keterampilan esensial bagi peserta didik.

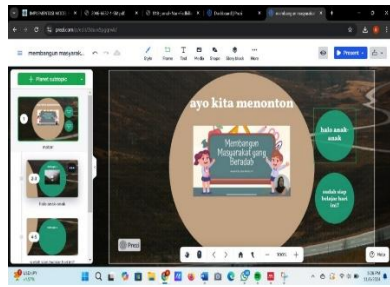
### 3. Pengertian Media *Prezi*

*Prezi* merupakan media berbasis komputer. Menurut Tarbawi et al., (2019) *Prezi* merupakan alat presentasi digital yang dapat menyajikan tulisan, gambar, video secara online maupun offline yang dilengkapi dengan audio dan animasi sehingga pembelajaran lebih berkesan Menurut Al-Hammouri (2018) *prezi* membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep kompleks dan menjadi lebih hidup dengan cara yang menarik sehingga peserta didik akan terinspirasi untuk belajar. Media ini disertai dengan tema lebih bervariasi. *Prezi* juga memiliki kelebihan lebih aktif dibandingkan dengan banyak mana peserta didik mendengarkan proses pembelajaran kurang efektif untuk memvisualisasikan materi yang disajikan.

**Tabel 3. Interface Media *Prezi***

| Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Tampilan                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Halaman baru atau persentasi baru</li> <li>2. Sistem informasi yang menyajikan informasi mengenai indikator utama dari <i>prezi</i> secara sekilas dalam layar tunggal.</li> <li>3. Menyimpan produk atau hasil berbentuk PDF</li> <li>4. Mengunduh media yang telah di buat</li> <li>5. Menyimpan media</li> <li>6. Mengembalikan rancangan media</li> <li>7. Mengulang sesuatu yang telah dibatalkan media</li> </ol> |  |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. Memotong item media<br>9. Menyalin item media<br>10. Menempelkan item media<br>11. Temukan dan ganti media<br>12. Pilih semua rancangan media<br>13. Hapus semua animasi media<br>14. Sistem operasi aplikasi untuk memeriksa kesalahan teks ejaan<br>15. Sistem penganturan |  |
| 16. Kombinasi tombol<br>17. Fungsi-fungsi yang dapat digunakan Item lainnya di <i>prezi</i>                                                                                                                                                                                     |                                                                                    |

Sumber : Roza (2024)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *prezi* merupakan software untuk presentasi digital yang mampu memadukan kreativitas seseorang dengan kecanggihan teknologi berbasis online yang dapat diterapkan didalam sebuah pembelajaran didalam kelas.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Prezi*

Menurut Khusniya dkk.,(2022) media *prezi* memiliki beberapa kelebihan yaitu *prezi* dapat memfasilitasi gaya belajar yang beragam, karena dalam media *prezi* menampilkan media audio visual (dengan memasukkan teks dan gambar), media audio (memasukkan rekaman suara), dan media animasi (memasukkan video atau film). Penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi, mencegah terjadinya miskomunikasi dalam penyampaian materi, meningkatkan rasa ingin tahu, serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dengan bantuan berbagai macam gambar dan animasi.

Nurul Huda dkk.,(2022) menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh media *prezi* yaitu:

- a. Tampilan tema yang lebih bervariasi dibanding dengan power point
- b. Tampilan lebih menarik ketika dalam mode presentasi, dengan menggunakan teknologi *zooming user interface* (ZUI).
- c. Lebih mudah dalam hal pembuatan animasi
- d. Pilihan bervariasi dan menarik, yang dapat diunduh secara online.

Menurut Aruan dkk., (2020) dari kelebihan yang telah dijelaskan diatas, media *prezi* masih memiliki beberapa diantaranya:

- a. Program perangkat lunak *online* yang pembuatannya proses harus online dengan daya hantar listrik.
- b. Jika menggunakan desktop *prezi offline*, bagian depan dan warnanya pilihannya terbatas.
- c. Presentasi tidak dapat dicetak.
- d. Semakin menarik dan inovatif dikenakan tarif saat membuat akun *prezi* untuk mengakses *prezi* sebagai tambahan ke tipenya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *prezi* adalah media pembelajaran yang memfasilitasi penggunaanya untuk memperbesar dan memperkecil saat menyajikan materi. Peserta didik yang belajar dengan bantuan media *prezi* pastinya akan lebih bersemangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung karena tampilan *prezi* menarik dengan gambar, suara atau musik ataupun video yang ditampilkan.

## F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan atau kesesuaian dengan topik penelitian yang diteliti dan digunakan sebagai acuan atau atau pembanding dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan acuan atau pembanding adalah:

1. Indah Karunia (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model value clarification technique (VCT) berpengaruh terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS.

2. Yola Priasmi Saputri (2023). Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat ketuntasan sikap sosial peserta didik selama pelaksanaan penelitian.
3. Chandra dkk., (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model VCT berbasis TPACK meningkatkan penalaran nilai moral dan sikap sosial peserta didik.
4. Habibi dkk., (2024). Hasil dari penelitian ini yaitu model VCT dapat mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai baik peserta didik kelas IV SDN Sumbek Lombok Tengah dalam dirinya masing-masing.
5. Berliana Nur Hidayati dan Minsih (2023). Penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukan dari hasil penelitian telah terjadi peningkatan sekitar 45%.

#### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable terikat dan bebas yang ada pada penelitian. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian ditujukan apabila dalam penelitian memiliki dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono (2016) kerangka berfikir merupakan model konseptual yang tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan penulis untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel.

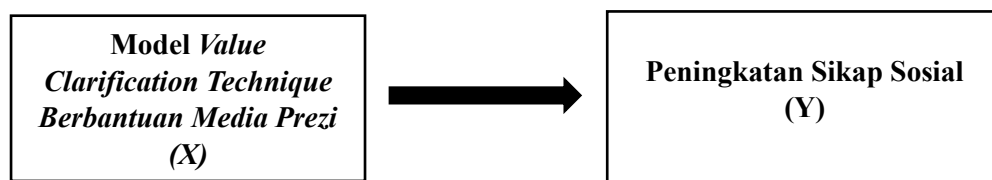
Sikap sosial adalah tingkah laku yang terjadi atas kesadaran individu terhadap objek tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan observasi awal di kelas, ditemukan fenomena yang terjadi di kelas peserta didik masih banyak yang menyontek saat pengerjaan tugas, masih ada peserta didik yang tidak disiplin dengan peraturan sekolah serta terdapat peserta didik yang tidak percaya diri saat di suruh tampil ke depan kelas. Sikap tanggung jawab peserta didik juga masih rendah, karena sebagian peserta didik kadang-

kadang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah dengan berbagai alasan, dan kepedulian terhadap teman juga masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis merumuskan solusi yaitu menggunakan model *value clarification technique* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran. Model *Value Clarification Technique* (VCT) bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali, memahami, dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi mereka, serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi sikap dan tindakan mereka.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan mereka, dan membuat keputusan berdasarkan nilai yang mereka yakini. Didukung media *prezi* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam proses klarifikasi nilai. Media *Prezi* memungkinkan materi disajikan secara visual dengan cara yang menarik, yang membantu peserta didik untuk lebih mudah menganalisis situasi atau masalah berdasarkan nilai-nilai yang mereka pegang.

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penulis memiliki pikiran bahwa sikap sosial dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV akan meningkat jika diberikan perlakuan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan media *prezi* dengan didukung oleh teori-teori sebelumnya. Hubungan antar variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

➡ = Pengaruh

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel x “*model value clarification technique (VCT)* berbantuan media *prezi*” dapat memberikan pengaruh terhadap variabel y “peningkatan sikap sosial”.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Surakhmad dalam (Wardani, 2020) berasal dari dua kata yaitu *hypo* (kurang dari) dan *theses* (pendapat), sedangkan Sudjana dalam (Wardani, 2020) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang diperlukan untuk menjelaskan sesuatu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh penerapan model *value clarification technique* berbantuan media *prezi* terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 3 Jatimulyo Tahun pelajaran 2024/2025”

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

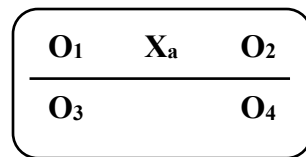
##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari akibat dari diberikannya perlakuan tertentu. Adapun jenis eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Hastjarjo (2019) *quasi experiment* merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*).

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group desain*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kelompok pertama yang dijadikan kelompok eksperimen dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus berupa diterapkannya model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi* dalam kegiatan pembelajarannya. Pada kelompok kedua dijadikan kelompok kontrol dimana tidak diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pretest dan posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Berikut ini adalah desain penelitian *pretest-posttest control group* desain.



**Gambar 2. Desain penelitian**

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> = *pretest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)  
 O<sub>2</sub> = *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)  
 O<sub>3</sub> = *pretest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)  
 O<sub>4</sub> = *posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)  
 X<sub>a</sub> = perlakuan model *value clarification technique* dengan bantuan media *prezi*

Sumber: Sugiyono (2019)

**B. Setting Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Jatimulyo yang berada di Jl. Gajah Mada No.50, Jatimulyo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Prov. Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup waktu sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan no 10427/UN26.13/PN.01.00/2024, dan melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 1 November 2024 sampai dengan selesainya penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 61 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo

**C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a) Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD 3 Jatimulyo seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b) Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.
- c) Membuat kisi-kisi modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d) Menyiapkan media pembelajaran media *prezi*.
- e) Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.
- f) Melakukan uji coba instrumen.
- g) Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid untuk dijadikan sebagai *pretest posttest*.

### 2. Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
2. Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model VCT berbantuan media *prezi*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model VCT berbantuan media *prezi*.
3. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model VCT berbantuan media *prezi*.

### 3. Tahap Penyelesaian

1. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol,



sehingga diketahui pengaruh model VCT berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial peserta didik

3. Menyusun laporan hasil penelitian

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh dari objek penelitian yang diamati. Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo.

**Tabel 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo**

| No     | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-------|----------------------|
| 1      | IV A  | 30                   |
| 2      | IV B  | 31                   |
| Jumlah |       | 61                   |

Sumber : Daftar absen peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (*total sampling*), Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi digunakan atau sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A berjumlah 30 orang peserta didik dan IV B berjumlah 31 orang peserta didik, sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 61 peserta didik.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat rendahnya sikap sosial peserta didik. Pada saat menentukan sampel dalam pelaksanaannya peneliti meminta bantuan pihak sekolah, yaitu masing-masing wali kelas IV yang memahami karakteristik peserta didik di sekolah tersebut sehingga dipilih satu kelas eksperimen (IV B) dan satu kelas kontrol (IV A). Sampel penelitian ini adalah:

**Tabel 5. Kelas yang Akan Dijadikan Objek Penelitian**

| No     | Kelas             | Peserta didik |           | Jumlah |
|--------|-------------------|---------------|-----------|--------|
|        |                   | Perempuan     | Laki-laki |        |
| 1      | IV A (Kontrol)    | 11            | 19        | 30     |
| 2      | IV B (Eksperimen) | 12            | 19        | 31     |
| Jumlah |                   | 23            | 38        | 61     |

Sumber : Daftar absen peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo

## E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Sugiyono (2019) menyatakan variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

### 1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model *value clarification technique* berbantuan media *prezi* (X). Variabel independen ini akan memengaruhi sikap sosial peserta didik.

### 2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat disebut juga sebab akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah sikap sosial peserta didik (Y). Sikap sosial peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model *value clarification technique* berbantuan media *prezi*.

## F. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut.

#### a. Model *value clarification technique* berbantuan media *prezi*

Model *value clarification technique* (VCT) adalah teknik pengajaran berbasis nilai. Model pembelajaran VCT mampu mengembangkan nilai-nilai yang tertanam pada diri peserta didik serta mampu menganalisis nilai baru pada diri peserta didik (Djahiri, 1985). Media *prezi* adalah presentasi digital berbasis teknologi yang dapat diterapkan didalam sebuah pembelajaran didalam kelas. Model *value clarification technique* berbantuan media *prezi* akan membuat peserta didik mengalami peningkatan sikap sosial dalam pembelajaran

#### b. Sikap Sosial

Menurut Djaali (2013) Sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, santun, dan bekerja dalam kelompok. Objek dalam merupakan hal yang dapat di pengaruhi tindakan orang tersebut untuk berbuat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata,yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

### 2. Definisi Operasional

#### a. Definisi operasional variabel bebas

Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi adalah pendekatan yang menggabungkan teknik klarifikasi nilai dengan penggunaan teknologi visual interaktif untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami nilai-nilai pribadi mereka. Dalam pembelajaran *prezi* digunakan sebagai media untuk menyajikan materi secara dinamis dan menarik, sehingga peserta didik terlibat

lebih aktif dalam proses belajar. VCT bertujuan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang berbagai nilai, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, melalui diskusi dan refleksi. Indikator pada VCT peserta didik diberikan kebebasan memilih nilai atas pilihan yang menurutnya baik, kemudian peserta didik menghargai nilai yang menjadi pilihannya dengan rasa senang, kemudian peserta didik berbuat untuk mencoba melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk langkah-langkah penggunaan media *prezi* adalah persiapan, pelaksanaan/penyajian dan tindak lanjut.

**Tabel 6. Sintak model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi***

| No | Langkah-langkah VCT                  | Kegiatan Pendidik                                                                                                                                                | Kegiatan Peserta Didik                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penentuan situasi bersifat dilematik | Pendidik membuat media <i>prezi</i> sebagai stimulus, berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik atau tema pembelajaran | Peserta didik memilih stimulus sesuai pilihannya. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran |
| 2. | Penyajian situasi dilematik          | Pendidik melontarkan stimulus dengan cara menampilkan materi dan video dari media <i>prezi</i> yang digunakan.                                                   | Peserta didik menentukan argumen dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan pendidik dan bersifat individual, kelompok, dan klasikal)         |
| 3. | Penentuan posisi; kelompok/individu  | Pendidik memberikan kesempatan beberapa saat kepada peserta didik berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi                            | Peserta didik melakukan dialog terpimpin melalui pertanyaan pendidik, baik secara individual, kelompok maupun klasikal.                          |
| 4. | Menguji alasan dan meminta argument  | Pendidik mampu merangsang, mengundang, dan melibatkan potensi faktual peserta didik                                                                              | Peserta didik melakukan pembahasan atau pembuktian argument                                                                                      |
| 5. | Penyimpulan dan pengarahan           | Pendidik memberikan tanggapan dan memberikan penguatan tentang nilai-nilai yang dipilih peserta didik                                                            | Peserta didik mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi nilai                                                                                    |

| No | Langkah-langkah VCT | Kegiatan Pendidik                                                                   | Kegiatan Peserta Didik                                                                                                                            |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Tindak lanjut       | Pendidik memperdalam penghayatan nilai-nilai yang diperoleh dengan memberikan tugas | Peserta didik melaksanakan hal yang terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual peserta didik (ada dalam lingkungan kehidupan peserta didik) |

Sumber : Djahiri (1985)

#### b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Peningkatan sikap sosial peserta didik yaitu tahapan peserta didik menuju perilaku yang lebih baik sesuai dengan standar moral yang berlaku. Adapun proses peningkatan sikap peserta didik yang baik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dari emosi yang baik, bahasa yang baik, dan memiliki hubungan sosial yang baik.

Indikator sikap sosial yang akan diukur adalah:

- |                           |                                            |
|---------------------------|--------------------------------------------|
| 1) Bertanggung Jawab      | : kesadaran dan keberanian                 |
| 2) Peduli                 | : menolong dan perilaku                    |
| 3) Jujur                  | : perbuatan                                |
| 4) Percaya Diri           | : percaya kemampuannya sendiri dan mandiri |
| 5) Santun                 | : perilaku                                 |
| 6) Bekerja dalam kelompok | : aktif dalam kelompok                     |

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Komponen yang penting dalam penelitian salah satunya adalah proses peneliti dalam mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan sebelum melakukan tindakan. Menurut Data (2019) observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan. Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Yaitu melihat secara langsung aktivitas belajar peserta didik, kemudian penulis

juga melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan.

Lembar observasi ini berisi sintaks model VCT dengan bantuan *prezi* pada masing-masing tahapannya yang dinilai oleh observer dalam hal ini yaitu penulis. Untuk mempermudah kegiatan observasi, penulis Menyusun kisi-kisi sebagai berikut.

**Tabel 7. Kisi-kisi observasi aktivitas peserta didik pada model VCT**

| <b>Tahapan</b>                                                          | <b>Aspek yang diamati</b>                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Penentuan stimulus bersifat dilematik menggunakan media <i>prezi</i> | Peserta didik memilih stimulus sesuai pilihannya yang mulai ditanamkan target nilai sikap sosial dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran |
| 2. Penyajian situasi dilematik                                          | Peserta didik menentukan argument dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan pendidik)                                                     |
| 3. Penentuan posisi; kelompok/individu                                  | Peserta didik melakukan dialog terpimpin melalui pertanyaan pendidik secara individu maupun kelompok                                          |
| 4. Menguji alasan dan meminta argumen                                   | Peserta didik melakukan pembahasan atau pembuktian argument                                                                                   |
| 5. Penyimpulan dan pengarahan                                           | Peserta didik mengajukan pertanyaan dan dapat mengklarifikasi nilai sikap sosial                                                              |
| 6. Tindak lanjut                                                        | Peserta didik melaksanakan hal yang dijangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual (memperdalam penghayatan nilai sikap)                     |

Sumber : Djahiri (1985)

## 2. Angket

Menurut (Sugiyono, 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket merujuk kepada masalah penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional.

Pengumpulan data sikap sosial dilakukan dengan pengisian angket yang memuat indikator-indikator berdasarkan teori yang sesuai untuk masing-masing variable penelitian. Pertanyaan dalam setiap item laporan yang diukur menggunakan alternatif skor respon skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Angket diberikan sesudah dua kelas menerima perlakuan yang berbeda.

**Tabel 8. Penggunaan Skala Likert**

| Opsi Jawaban       | Pernyataan |         |
|--------------------|------------|---------|
|                    | Positif    | Negatif |
| Selalu (SL)        | 5          | 1       |
| Sering (S)         | 4          | 2       |
| Kadang-kadang (KK) | 3          | 3       |
| Jarang (J)         | 2          | 4       |
| Tidak Pernah (TP)  | 1          | 5       |

Sumber : Sukendra dan Atmaja (2020)

Data yang dikumpulkan melalui metode angket dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan sikap sosial peserta didik. Angket yang disebarkan memiliki tujuan untuk untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap peningkatan sikap sosial pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Jatimulyo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data-data berupa dokumen, seperti informasi mengenai profil sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajarn yang berlangsung.

## H. Instrumen Penelitian

### A. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuatnya instrumen penelitian adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap

mengenai hal-hal yang ingin diteliti. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket.

**Tabel 9. Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial Peserta Didik**

| No | Indikator              | Indikator Angket                                                                             | Bentuk Angket | Soal |
|----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------|
| 1  | Tanggung jawab         | Peserta didik melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya                   | pernyataan    | 1    |
|    |                        | Melaksanakan tugas individu dengan baik                                                      |               | 2    |
|    |                        | Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan                                          |               | 3    |
|    |                        | Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat                                 |               | 4    |
|    |                        | Mengembalikan barang yang dipinjam                                                           |               | 5    |
|    |                        | Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan                                      |               | 6    |
|    |                        | Menepati janji                                                                               |               | 7    |
|    |                        |                                                                                              |               |      |
| 2  | Peduli                 | Membantu orang yang membutuhkan                                                              |               | 8    |
|    |                        | Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain                           |               | 9    |
|    |                        | Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang membutuhkan                       |               | 10   |
|    |                        | Memelihara lingkungan sekolah                                                                |               | 11   |
|    |                        | Membuang sampah pada tempatnya                                                               |               | 12   |
|    |                        | Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah                                                  |               | 13   |
|    |                        |                                                                                              |               |      |
| 3  | Jujur                  | Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas individu                                             |               | 14   |
|    |                        | Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyantumkan sumber                          |               | 15   |
|    |                        | Mengungkapkan perasaan apa adanya                                                            |               | 16   |
|    |                        | Mengakui kekurangan yang dimiliki                                                            |               | 17   |
|    |                        | Menyampaikan informasi sesuai dengan fakta yang ada                                          |               | 18   |
| 4  | Percaya diri           | Berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu                                          |               | 19   |
|    |                        | Berani presentasi di depan kelas                                                             |               | 20   |
|    |                        | Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dihadapan pendidik dan teman-temannya |               | 21   |
| 5  | Santun                 | Menghormati orang yang lebih tua                                                             |               | 22   |
|    |                        | Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat                             |               | 23   |
|    |                        | Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)                                                            |               | 24   |
|    |                        | Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri                           |               | 25   |
| 6  | Bekerja dalam kelompok | Aktif dalam kelompok                                                                         |               | 26   |
|    |                        | Berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok                                         |               | 27   |

Sumber : Djaali (2013)



## B. Uji Prasyarat Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Menurut Arikunto (2016) validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument sah atau valid berarti memiliki validitas tinggi, demikian sebaliknya, instrument yang telah disusun terlebih dahulu di uji cobakan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil apakah instrument dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Untuk mengukur validitas dari instrument penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah butir soal

$\sum Y$  = Skor total

Adapun kriteria atau interpretasi validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Interpretasi Validitas**

| Koefisien Korelasi | Kriteria Validitas |
|--------------------|--------------------|
| 0,81-1,00          | Sangat tinggi      |
| 0,61-0,80          | Tinggi             |
| 0,41-0,60          | Cukup              |
| 0,21-0,40          | Rendah             |

Sumber : Arikunto (2016)

Penentuan valid atau tidak validnya suatu data dapat dibandingkan dengan " $r_{Hitung}$ " " $r_{Tabel}$ " berdasarkan taraf signifikan 5% dengan ketentuan yaitu jika  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  , maka butir pernyataan tersebut

valid, jika  $r_{Hitung} < r_{Tabel}$  , maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel 11. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen**

| No | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Kriteria    | Keterangan      |
|----|--------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1  | 0,463        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 2  | 0,530        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 3  | 0,392        | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 4  | -0,005       | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 5  | 0,463        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 6  | 0,516        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 7  | 0,083        | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 8  | 0,690        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 9  | 0,544        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 10 | 0,372        | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 11 | 0,546        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 12 | 0,525        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 13 | 0,333        | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 14 | 0,524        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 15 | 0,471        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 16 | 0,298        | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 17 | 0,401        | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 18 | 0,493        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 19 | 0,524        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 20 | 0,464        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 21 | 0,523        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 22 | 0,457        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 23 | -0,119       | 0,433       | Tidak valid | Tidak digunakan |
| 24 | 0,456        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 25 | 0,449        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 26 | 0,494        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |
| 27 | 0,520        | 0,433       | Valid       | Digunakan       |

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari total 27 butir soal yang diuji, sebanyak 19 butir soal dinyatakan valid, yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, dan 27. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki kualitas yang baik dan mampu mengukur sikap sosial peserta didik secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, terdapat 8 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 3, 4, 7, 10, 13, 16, 17, dan 23 (data lengkap terdapat pada lampiran 15 halaman 105 )

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Arikunto (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

**Rumus:**

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$  : Jumlah Varians Butir
- $\sigma t^2$  : varians Total

Pertanyaan yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Kriteria pengujian apabila:

- a. Jika nilai  $r_{11} > 0,60$  maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpecaya.
- b. Jika nilai  $r_{11} < 0,60$  maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpecaya.

**Tabel 12. Koefisien Reliabilitas KR 20**

| No. | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|-----|------------------------|----------------------|
| 1.  | 0,80-1,00              | Sangat kuat          |
| 2.  | 0,60-0,79              | Kuat                 |
| 3.  | 0,40-0,59              | Sedang               |
| 4.  | 0,20-0,39              | Rendah               |
| 5.  | 0,00-0,19              | Sangat rendah        |

Sumber : Arikunto (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas sesuai dengan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) menunjukkan  $r_{hitung} = 0,846$ . Nilai ini berada dalam kategori sangat kuat, yang berarti instrumen soal yang digunakan memiliki konsistensi internal yang tinggi. (data lengkap terdapat pada lampiran 17 halaman 107 )

## I. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 (Hartono, 2008).

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ), data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

1. Buka program SPSS dan masukkan data Anda ke dalam spreadsheet.
2. Pilih menu “*analyze*” dibagian atas jendela SPSS, lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih “*explore*”
3. Setelah muncul jendela *explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*dependent list*”
4. Pilih “*plots*” pada jendela *explore*, kemudian pilih “*normality plots with test*”
5. Pilih “*continue*” pada jendela Plot, lalu klik “*OK*” pada jendela *Explore*
6. SPSS akan menampilkan *output* dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

Interpretasikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau  $p > 0,05$ .

1. Buka file data yang akan dianalisis pada *software* SPSS
2. Pilih menu “*analyze*” dibagian atas *layer* dan pilih “*compare means*”
3. Pilih “*one-way ANOVA*” dari sub menu yang muncul
4. Pada jendela “*one-way ANOVA*”, masukkan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak “*dependent list*”

5. Klik tombol “*options*” dan pastikan bahwa opsi “*descriptives*” dan “*test of homogeneity of variances*” dicentang.
6. Pilih salah satu dari tiga tes homogenitas yang tersedia, yaitu *levene’s test*, *brown-forsythe test*, atau *welch’s test*. Secara *default*, *levene’s test* dipilih.
7. Klik “*continue*” dan “*OK*” untuk menampilkan output hasil analisis

Cari bagian “*test of homogeneity of variances*” pada output hasil analisis untuk melihat hasil uji homogenitas. Pada bagian ini, SPSS akan menampilkan nilai uji statistik, nilai p, dan rasio varian antara kelompok yang diuji.

Interpretasikan hasil uji homogenitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data bersifat homogen.

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Pada Model VCT**

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan model VCT selama proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

|    |                 |
|----|-----------------|
| Na | : Nilai akhir   |
| R  | : Jumlah skor   |
| SM | : Skor maksimum |

**Tabel 13. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik**

| No | Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan   |
|----|--------------------------|--------------|
| 1  | $n > 80$                 | Sangat aktif |
| 2  | $60 \leq 79$             | Aktif        |
| 3  | $50 \leq 59$             | Cukup        |
| 4  | $n < 50$                 | Kurang       |

Sumber : Trianto (2011)

## 2. Analisis Data Sikap Sosial Peserta Didik

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai ranah afektif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai post test. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial peserta didik setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan sikap sosial (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan sikap sosial, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi :  $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$   
 Sedang :  $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$   
 Rendah :  $N\text{-Gain} \leq 0,3$   
 Sumber : Hake (2020)

## K. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis adalah sebuah cara yang digunakan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan *model value clarification technique* berbantuan media *prezi* terhadap peningkatan sikap sosial digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

$\alpha$  = nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X=0$

$b$  = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel  $Y$ .

Sumber : Muncarno (2017)

Kriteria Uji:

Jika,  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Sumber: Muncaro (2017)

Sehingga rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 3 Jatimulyo tahun ajaran 2024/2025

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 3 Jatimulyo tahun ajaran 2024/2025



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang didasari dari uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi* berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik. Model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi* membuat peserta didik menjadi lebih aktif, selain itu selama proses pembelajaran ini peserta didik terlihat saling sopan santun dalam berpendapat, bekerjasama dan bertanggung jawab, jujur dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi* terhadap sikap sosial pada mata pelajaran IPAS pada kelas IV SDN 3 Jatimulyo tahun pelajaran 2024/2025.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

#### **1. Peserta didik**

Peserta didik diharapkan dapat ikut berperan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi*, seperti mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga suasana belajar dapat lebih aktif dan terjalinnya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### **2. Pendidik**

Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran VCT berbantuan media *prezi* sebagai variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek afektif peserta didik.

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model VCT berbantuan media prezi berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik dan menghasilkan output yang baik.

### 4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media prezi terhadap sikap sosial peserta didik serta dapat diteliti dengan permasalahan dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80.  
<https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V4i1.6267>
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. *Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang*, 193–206.
- Al-Hammouri, S. (2018). The Effect Of Using Prezi On Al Zaytoonah University Students' Performance In French Language Reading Skills. *International Education Studies*, 12(1), 128. <https://doi.org/10.5539/ies.V12n1p128>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aruan, L., Sari, R., & Bengar Harahap, A. (2020). Using Prezi Online Software To Improve Teaching Listening Skill. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.8n.1p.104>
- Bachri, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik. *Variable Research Journal*, 01, 1. <https://variablejournal.my.id/>
- Berliana N, & Minsih. (2023). The Value Clarification Technique Learning Model Improves The Character Of Elementary School Students. *International Journal Of Elementary Education*, 7(2), 319–327.  
<https://doi.org/10.23887/Ijee.V7i2.58502>
- Celina, A., Ramadhina, D. A., Kartika, S., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Analisis Model Vct Dalam Pembentukan Moral Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(10), 71–80.  
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/>
- Chandra, S. G., Wibawa, S., & Barriyah, I. Q. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Moral Dan Budaya Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 839–851. <https://journal.unpas.ac.id/>

- Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Djahiri, A. K. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral Vct Dan Games Dalam Vct*. Bandung: F.IPS IKIP Bandung.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. (cetakan ke-7). Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuwita, E. (2009). *Peran Orangtua Dalam Mengasuh Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Gasong, D. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Ginting, D. T. (2021). Pengaruh Model Value Clarification Technique Pada Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 157635 Aek Dakka 2. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 1–20. <https://prosiding.unipma.ac.id/>
- Habibi, M. R., Yuliani, M., Gazali, M., & Zaitiun, Z. (2024). Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (Vct) Berbantu Pop Up Book Dalam Pembelajaran Ips Di Sd. *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 770–779. <https://doi.org/10.55681/Nusra.V5i2.2720>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. (I. U. WoodlandHills: Dept. of Physics, Ed.).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38619>
- Huda, I. U., Tinggi, S., Ekonomi, I., Banjarmasin, P., Anthonius, J., & Karsudjono, S. E. (2022). Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0 Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3).
- Indah, C. (2023). *Buletin Ilmiah Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips*. 2(2), 162–170. <https://ejournal.papanda.org/index.php/>
- Indriyani, L. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.untirta.ac.id/>
- Khusniya, S. I., Satianingsih, R., Tur, C., Pendidikan Guru, R., Dasar, S., Pedagogi, F., & Psikologi, D. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Berat*. <https://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahfuza Siregar, J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran*

- Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.*  
<http://repository.uinsu.ac.id/>
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan (2nd Ed.)*. Metro: Hamim Group, Ed.
- Nanda, dkk., (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. In *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1). Ayu Nanda Septiana.  
<Http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Index>
- Nurul Huda, C., Maftuhah, Y., Syamsiah, S., & Kunci, K. (2022). Penggunaan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. In *Educatif: Journal Of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).  
<Http://Pub.Mykreatif.Com/Index.Php/Educatif>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Roza, M. P. (2024). *Teknik Membaca Sq3r Berbantuan Media Prezi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pai Kelas V*. <http://digilib.unila.ac.id/>
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.
- Suryabrata, S. (1984). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Tarbawi, J., Jurnal, :, Pendidikan, I., Yanty, E., Nasution, P., Nur, D., & Siregar, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02), 205–221. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/>
- Theofilus, P. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215–220.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/>

- Trianto (2011). (2011). *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka., Ed.).
- Tujuan, R., & Sadam Fajar Shodiq, O. (2019). *Sadam Fajar Shodiq*.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Erlangga, Bandung.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Wiralodra, Yanti, R., & Azis Muslimin, A. (2022). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Lkpd Liveworksheet Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 226 Patande Kabupaten Luwu Timur*. 13(1). <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/>
- Wrinkle, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana.
- Yola Priasmi Saputri. (2023). *Skripsi Yola Priasmi Saputri (1986206100)*.
- Yunitha, E., & Sivianty, A. G. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 2). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/>